

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Penelitian ini dilatarbelakangi penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Meilinda Afriyanti dengan judul *Analisis Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt To Equity Ratio, Sales Dan Size Terhadap Roa (Return On Asset)* yang terdaftar pada Perusahaan Manufaktur di BEI periode (2006-2009). Penelitian tersebut menyatakan bahwa *Total Asset Turn over* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.<sup>1</sup> Namun, hasil yang berbeda disampaikan oleh Raditya Jatismara melalui penelitiannya yang berjudul *Analisis Pengaruh Tato, Der, Dividend, Sales Dan Current Ratio Terhadap Return On Asset (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Listed di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2010)*, penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Total Asset Turn over* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Return On Asset*.<sup>2</sup>

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Joni Anto dalam jurnal dengan judul *Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Receivable Turn Over, Sales Growth Terhadap Return On Asset Pada Semua Perusahaan Manufaktur Yang*

---

<sup>1</sup>Meilinda Afriyanti , “*Analisis Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt To Equity Ratio, Sales Dan Size Terhadap Roa (Return On Asset)* pada Perusahaan Manufaktur di BEI periode (2006-2009” dalam <http://eprints.undip.ac.id/29473/1/Skripsi012.pdf> . diakses pada tanggal 05 Juni 2017.

<sup>2</sup> Raditya Jatismara, *Analisis Pengaruh Tato, Der, Dividend, Sales Dan Current Ratio Terhadap Return On Asset (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Listed di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2010)*, dalam [http://eprints.undip.ac.id/34963/1/Skripsi\\_14.pdf](http://eprints.undip.ac.id/34963/1/Skripsi_14.pdf). diakses pada tanggal 05 Juni 2017.

*Terdaftar Di BEI Periode 2008-2012*, pada penelitian tersebut Joni menemukan bahwa secara parsial *Curent Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.<sup>3</sup> Namun, hal yang berbeda ditemukan Nur Anita Chandra Putry Teguh Erawati melalui penelitiannya yang berjudul *Pengaruh Current Ratio, Total Assetsturn over, Dan Net Profit Margin, Terhadap Return On Assets*, penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil *Return on Assets*.<sup>4</sup> Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya, terdapat perbedaan pada hasil penelitian. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan kembali penelitian yang berkaitan dengan *Current Ratio* dan *Total Asset Turn over*.

Pasar modal dalam arti yang sempit adalah suatu tempat dalam pengertian fisik yang terorganisasi tempat efek-efek diperdagangkan yang disebut bursa efek. Pengertian bursa efek (*stock exchange*) adalah suatu sistem yang terorganisasi yang mempertemukan penjual dan pembeli efek yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengertian efek adalah setiap surat berharga (*sekuritas*) yang diterbitkan oleh perusahaan, misalnya: surat pengakuan utang, surat berharga komersial (*commercial paper*), saham, obligasi, tanda bukti utang, bukti right (*right issue*), dan warant (*warrant*). Pasar modal berbeda dengan pasar uang (*moneymarket*). Pasar uang berkaitan dengan instrumen keuangan jangka

---

<sup>3</sup> Joni Anto, “*Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Receivable Turn Over, Sales Growth Terhadap Return On Asset Pada Semua Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei (Periode 2008-2012)*”, dalam [http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/gravity\\_forms/1-ec61c9cb232a03a96d0947c6478e525e/2014/05/JURNAL-JONI-ANTO-090462201170-AKUNTANSI-2014.pdf](http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/gravity_forms/1-ec61c9cb232a03a96d0947c6478e525e/2014/05/JURNAL-JONI-ANTO-090462201170-AKUNTANSI-2014.pdf), diakses pada tanggal 05 Juni 2017

<sup>4</sup> Nur Anita Chandra Putry, “*Pengaruh Current Ratio, Total Assetsturnover, Dan Net Profit Margin, Terhadap Return On Assets*”, dalam <http://jurnalfe.ustjogja.ac.id>, diakses pada tanggal 05 Juni 2017

pendek (jatuh tempo kurang dari 1 tahun) dan merupakan pasar yang abstrak. Instrumen pasar uang biasanya terdiri dari berbagai jenis surat berharga jangka pendek seperti sertifikat deposito, *commercial paper*, Sertifikat Bank Indonesia (SBI), dan Surat Berharga Pasar Uang (SBPU).<sup>5</sup>

Tujuan diadakannya pasar modal adalah untuk pemerataan dan meningkatkan pendapatan atau keuntungan perusahaan pada masyarakat. Masyarakat yang sudah mengenal pasar modal, memutuskan untuk menginvestasikan dananya dipasar modal karena dipasar modal ini membuat masyarakat dapat dengan mudah memperoleh informasi tentang penilaian suatu perusahaan. Oleh karena itu, seorang investor akan menanamkan modalnya pada perusahaan yang mempunyai kinerja keuangan yang baik. Sehingga kinerja keuangan yang baik menunjukkan bahwa perusahaan dapat meningkatkan kekayaannya bagi pemegang saham.

Pasar modal juga dapat menyediakan informasi yang dihadapi dan dibutuhkan oleh investor dalam mengambil keputusan investasi. Dengan laporan keuangan perusahaan tersebut, investor dapat memperoleh data mengenai *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), dan *Current Ratio* (CR). Jadi, dengan menganalisa laporan keuangan dapat digunakan diberbagai pihak yang diantaranya akan dijelaskan di dalam manfaat penelitian.

Beberapa rasio keuangan mungkin sangat penting bagi manajemen tetapi kurang penting bagi investor. Rasio likuiditas dan rasio profitabilitas sangatlah

---

<sup>5</sup>Amanita Novi, <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132318570/pendidikan/pasar-modal.pdf>. diakses tanggal 05 Juni 2017

penting bagi manajemen karena besar-kecilnya keuntungan yang didapat oleh perusahaan setiap bulannya tergantung dari pengelolaan dana likuiditas serta persediaan dan piutang. Tetapi investor lebih tertarik pada hasil pengelolaan tersebut dan bukan pada proses pengelolaannya<sup>6</sup>

PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk.merupakan salah satu perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII).Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk biasa dikenal dengan nama Telkom Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) pada mulanya merupakan bagian dari “*Post en Telegraafdienst*”, yang didirikan pada tahun 1884. Pada tahun 1991, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 25 tahun 1991, status Telkom diubah menjadi perseroan terbatas milik negara (“Persero”).Kantor pusat Telkom berlokasi di Jalan Japati No. 1, Bandung, Jawa Barat.

Pemegang saham pengendali Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk adalah Pemerintah Republik Indonesia, dengan memiliki 1 Saham Preferen (Saham Seri A Dwiwarna) dan 52,56% di saham Seri B.

Perusahaan Telekomunikasi sudah ada sejak masa Hindia Belanda dan yang menyelenggarakan adalah pihak swasta.Sedangkan perusahaan Telekomunikasi Indonesia (PT.TELKOM) sendiri juga termasuk bagian dari perusahaan tersebut yang mempunyai bentuk badan usaha *posh-en Telegraaflent* dengan *staats blaad* No.52 tahun 1884.Dan sejak tahun 1905 perusahaan Telekomunikasi berjumlah 38 perusahaan.Namun setelah itu

---

<sup>6</sup>*Ibid.*

pemerintah Hindia Belanda mengambil alih perusahaan tersebut yang berdasar kepada *staatsblaad* tahun 1906. Dan sejak itu berdirilah *Post, Telegraf en Telefoon dients* (PTT-Dients), dan perusahaan ini ditetapkan sebagai perusahaan Negara berdasar *staats blaad* No.419 tahun 1927 tentang indonesia *Bedrijven wet* (I.B.W Undang-Undang Perusahaan Negara.)

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Telkom Indonesia adalah menyelenggarakan jaringan dan jasa telekomunikasi, informatika, serta optimalisasi sumber daya perusahaan, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kegiatan usaha utama Telkom Indonesia adalah menyediakan layanan telekomunikasi yang mencakup sambungan telepon kabel tidak bergerak dan telepon nirkabel tidak bergerak, komunikasi selular, layanan jaringan dan interkoneksi serta layanan internet dan komunikasi data. Selain itu, Telkom Indonesia juga menyediakan berbagai layanan di bidang informasi, media dan edutainment, termasuk cloud-based dan server-based managed services, layanan e-Payment dan IT enabler, e-Commerce dan layanan portal lainnya.

Anak Usaha Telkom Indonesia dibagi menjadi empat kelompok dan pemimpin bisnisnya, yaitu bisnis selular (Telkomsel), bisnis internasional (Telin), bisnis multimedia (Telkom Metra), dan bisnis infrastruktur (Telkom Infra).

Jumlah saham TLKM sesaat sebelum penawaran umum perdana (Initial Public Offering atau IPO) adalah 8.400.000.000, yang terdiri dari 8.399.999.999 saham Seri B dan 1 saham Seri A Dwiwarna yang seluruhnya

dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia. Pada tanggal 14 November 1995, Pemerintah menjual saham Telkom yang terdiri dari 933.333.000 saham baru Seri B dan 233.334.000 saham Seri B milik Pemerintah kepada masyarakat melalui IPO di Bursa Efek Indonesia (“BEI”) (dahulu Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya), dan penawaran dan pencatatan di Bursa Efek New York (“NYSE”) dan Bursa Efek London (“LSE”) atas 700.000.000 saham Seri B milik Pemerintah dalam bentuk American Depositary Shares (“ADS”). Terdapat 35.000.000 ADS dan masing-masing ADS mewakili 20 saham Seri B pada saat itu.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penulis merumuskan bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Total Asset Turn Over* (TATO) akan berbanding lurus dengan pertumbuhan ROA. Berikut data *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turn Over* (TATO) dan *Return On Asset* (ROA) yang terjadi di PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Tahun 2007-2016.

**Tabel 1.1**  
***Current Ratio, Total Asset Turn Over dan Return On Asset***  
**PT. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk, Tahun 2007-2016**

TAHUN	CR(%)		TATO(%)		ROA(%)	
2007	76,0	-	76,39	-	15,9	-
2008	<b>53,7</b>	↓	<b>71,19</b>	↓	<b>11,7</b>	↓
2009	59,9	↑	<b>69,66</b>	↓	<b>11,6</b>	↓
2010	91,5	↑	<b>68,83</b>	↓	<b>11,5</b>	↓
2011	95,8	↑	69,78	↑	<b>10,6</b>	↓
2012	116,0	↑	<b>69,26</b>	↓	<b>11,5</b>	↓
2013	116,0	-	64,53	↓	<b>11,0</b>	↓

2014	<b>106,1</b>	↓	<b>63,24</b>	↓	<b>10,2</b>	↓
2015	135,5	↑	<b>61,66</b>	↓	<b>9,3</b>	↓
2016	<b>120,0</b>	↓	64,76	↑	10,8	↑
2017	104,3	↓	64,62	↓	<b>11,2</b>	↑

Berdasarkan data di atas, *Current Ratio* terjadi penurunan pada tahun 2007 yaitu dari 76,0 menjadi 53,7 pada tahun 2008. Kemudian terjadi peningkatan pada tahun 2009 yaitu dari 53,7 menjadi 59,9 pada tahun 2009. Selanjutnya terjadi peningkatan pada tahun 2010 yaitu dari 59,9 menjadi 91,5 pada tahun 2010. Lalu terjadi peningkatan pada tahun 2011 yaitu dari 91,5 menjadi 95,8 pada tahun 2011. Kemudian terjadi peningkatan pada tahun 2012 yaitu dari 95,8 menjadi 116,0 pada tahun 2012. Selanjutnya terjadi ketetapan pada tahun 2013 yaitu dari 116,0 menjadi 116,0 pada tahun 2013. Setelah itu, terjadi penurunan pada tahun 2014 yaitu dari 116,0 menjadi 106,1 pada tahun 2014. Kemudian terjadi peningkatan pada tahun 2015 yaitu dari 106,1 menjadi 135,3 pada tahun 2015. Namun terjadi penurunan pada tahun 2016 yaitu dari 135,5 menjadi 120,0 pada tahun 2016. Selanjutnya, pada tahun 2017 terjadi penurunan yaitu dari 120,0 menjadi 104,3.

*Total Asset Turn Over* terjadi penurunan pada tahun 2007 yaitu dari 76,38 menjadi 71,19 Pada tahun 2008. Kemudian terjadi penurunan pada tahun 2009 yaitu dari 71,19 menjadi 69,66 pada tahun 2009. Lalu terjadi penurunan pada tahun 2010 yaitu dari 69,66 menjadi 68,83 pada tahun 2010. Selanjutnya terjadi peningkatan pada tahun 2011 yaitu dari 68,83 menjadi 69,78 pada tahun



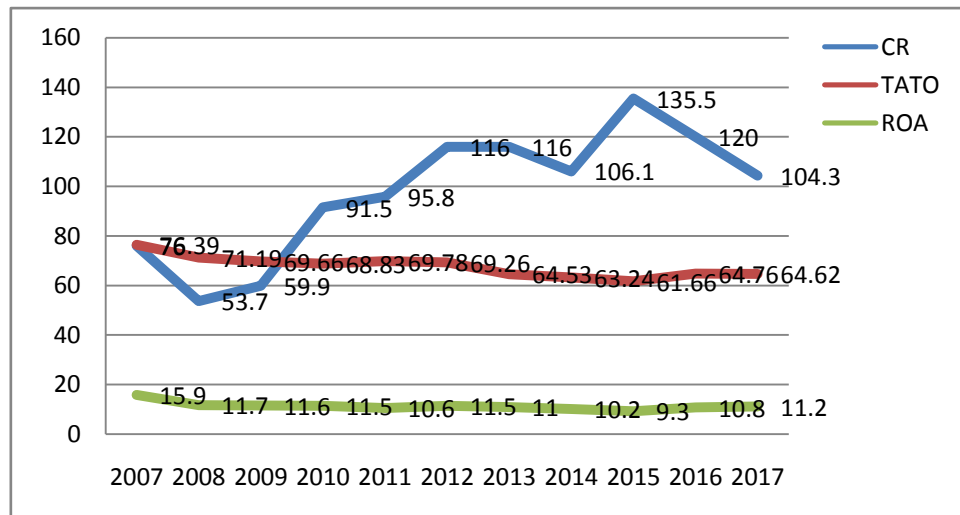
2011. Setelah itu, terjadi penurunan pada tahun 2012 yaitu dari 69,78 menjadi 69,26 pada tahun 2012. Lalu terjadi penurunan pada tahun 2013 yaitu dari 69,26 menjadi 64,53 pada tahun 2013. Kemudian terjadi penurunan pada tahun 2014 yaitu dari 64,53 menjadi 63,24 pada tahun 2014. Selanjutnya terjadi penurunan pada tahun 2015 yaitu dari 63,2 menjadi 61,66 pada tahun 2015. Kemudian terjadi peningkatan pada tahun 2016 yaitu dari 61,66 menjadi 64,76 pada tahun 2016. Namun pada tahun 2017 terjadi penurunan dari 64,76 menjadi 64,62.

*Return On Asset (ROA)* terjadi penurunan pada tahun 2007 yaitu dari 15,9 menjadi 11,7 Pada tahun 2008. Kemudian terjadi penurunan pada tahun 2009 yaitu dari 11,7 menjadi 11,6 pada tahun 2009. Lalu terjadi penurunan pada tahun 2010 yaitu dari 11,6 menjadi 11,5 pada tahun 2010. Setelah itu, terjadi penurunan pada tahun 2011 yaitu dari 11,5 menjadi 10,6 pada tahun 2011. Kemudian terjadi peningkatan pada tahun 2012 yaitu dari 10,6 menjadi 11,5 pada tahun 2012. Selanjutnya terjadi penurunan pada tahun 2013 yaitu dari 11,5 menjadi 11,0 pada tahun 2013. Namun terjadi penurunan pada tahun 2014 yaitu dari 11,0 menjadi 10,2 pada tahun 2014. Lalu terjadi penurunan pada tahun 2015 yaitu dari 10,2 menjadi 9,3 pada tahun 2015. Kemudian terjadi peningkatan pada tahun 2016 yaitu dari 9,3 menjadi 10,8. Selanjutnya, terjadi peningkatan pada tahun 2017 sebesar 10,8 menjadi 11,2.

Berdasarkan uraian di atas, dapat terlihat bahwa *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over* dan *Return On Asset* mengalami pertumbuhan yang fluktuatif. Untuk melihat pertumbuhan *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over* dan *Return On Asset*, penulis dalam bentuk persentase kenaikan pada grafik berikut.



**Grafik 1.1**  
**Current Ratio, Total Assets Turnover, dan Return Assets**  
**PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Periode 2007-2017**



Dari data tersebut ada beberapa yang menunjukkan masalah, yaitu pertumbuhan *Current Ratio* dan *Total Asset Turn Over* pada tahun 2007 dan 2016 terhadap *Return On Asset* pada tahun 2007 dan 2016. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hal tersebut dengan judul **Pengaruh *Curent Ratio* (CR) dan *Total Asset Turn Over* (TATO) Terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan yang terdapat di Jakarta Islamic Indeks (JII) (Studi di PT. Telekomunikasi Indonesia .Tbk).**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis kemukakan sebelumnya, bahwa *Current Ratio* dan *Total Asset Turn Over* diduga memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset*. Selanjutnya, penulis merumuskannya kedalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Current Ratio* secara parsial terhadap *Return On Asset* PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.?

2. Seberapa besar pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap *Return On Asset* PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.?
3. Seberapa besar pengaruh *Current Ratio* dan *Total Asset Turn Over* secara simultan terhadap *Return On Asset* PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.?

### C. Tujuan Penelitian

Mengacu kepada rumusan masalah yang disampaikan diatas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *Current Ratio* secara parsial terhadap *Return On Asset* PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.?
2. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap *Return On Asset* PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.?
3. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *Current Ratio* dan *Total Asset Turn Over* secara simultan terhadap *Return On Asset* PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.?

### D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan baik secara akademik maupun secara praktis, seperti penulis uraikan sebagai berikut:

1. Kegunaan akademik.
  - a. Mendeskripsikan pengaruh *Current Ratio* dan *Total Asset Turn Over* terhadap *Return On Asset* PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.?

- b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh *Current Ratio* dan *Total Asset Turn Over* terhadap *Return On Asset* PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.?
- c. Memberikan masukan dalam mengembangkan teori keuangan serta dapat dijadikan bahan acuan bagi penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan praktis.

- a. Bagi perusahaan, hasil analisis penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan pengambilan keputusan dalam hal meningkatkan total penjualan, profit dan kebijakan dividen.;

Bagi investor dan calon investor, hasil analisis penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam melakukan analisis dan pengambilan keputusan investasi

